



## TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM WACANA NOVEL TRILOGI KARYA AGUSTINUS WIBOWO

Yuliarti<sup>✉</sup>, Rustono, Agus Nuryatin

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September  
2015  
Disetujui Oktober 2015  
Dipublikasikan  
Nopember 2015

*Keywords:*  
*speech act*  
*speech*  
*trilogy novel*

### Abstrak

Tujuan penelitian tesis ini adalah (1) mengidentifikasi jenis-jenis TTD yang ada di dalam novel Trilogi karya Wibowo; (2) mendeskripsi fungsi TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo; (3) menentukan jenis TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo, dan (4) menentukan fungsi TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Analisis data menggunakan analisis pragmatik dengan teknik padan pragmatis dan teknik agih. Pemaparan hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian adalah tuturan di dalam wacana novel Trilogi karya Wibowo ditemukan berbagai macam variasi tuturan. Berdasarkan jenis tindak tutur dalam tuturan direktif ditemukan tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif ditemukan fungsi direktif yang meliputi fungsi mengajak, perintah, memperingatkan, bertanya, melarang, menasihati, mendorong, memohon, mengizinkan, menyarankan, mengajak, meminta, dan mengkomando. Berdasarkan dominasi jenis TTD yang paling banyak ditemukan adalah TTD tindak tutur langsung dan tidak langsung, dominasi fungsi yang banyak ditemukan adalah TTD dengan fungsi perintah dan pertanyaan.

### Abstract

*The research objective of this thesis were (1), to identify the types of TTD in the trilogy novel Wibowo works; (2) a description of the TTD function in the trilogy novel of Wibowo works; and (3) to determine the type and function of TTD in the trilogy novel of Wibowo works, (4) to determine the type and function of TTD in the trilogy novel of Wibowo work. The data collection methods were done by heed and record methods. Data Analysis used a pragmatic analysis with the pragmatic match and agih techniques. Data analysis exposure used informal methods. Results of the study were the speech in the discourse of the trilogy novel of Wibowo work political found. Based on the type of speech act in a directive speech found a direct, indirect, literal and non literal speech acts. Based on the pragmatic functions of speech acts directive found that the directive functions included invites, orders, warning, ask, prohibit, advise, encourage, plead, permit, advise, encourage, ask, and command functions. Based on the dominant most commonly found TTD was TTD of direct and indirect speech acts, and the dominance of the functions commonly found was TTD with the functions of commands and questions.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: biomul@gmail.com

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kunci utama dalam komunikasi. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Selain itu bahasa juga menjadi salah satu bagian penting dalam mengembangkan kebudayaan maupun ilmu pengetahuan. Sependapat dengan hal tersebut Tarigan (1990:4) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi vital. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama antara makhluk satu dengan lainnya. Keraf (1984:4) menyatakan bahwa sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud seseorang. Bahasa berperan penting dalam dunia sastra. Hal ini karena bahasa mempunyai pengaruh dalam perkembangan dunia sastra karena terdapat beragam bahasa lain yang dapat kita pelajari di dalamnya sekaligus dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk perkembangan bahasa. Di dalam ilmu pragmatik bahasa dapat dimanfaatkan untuk perkembangan dunia sastra, yaitu untuk mengetahui apa yang dimaksudkan penutur terhadap mitra tutur agar langsung dikabulkan oleh penutur. Di dalam novel, apabila seseorang ingin menyampaikan sesuatu, bertujuan meyakinkan dan memberitahukan sesuatu kepada pendengarnya dengan salah satu cara. Komunikasi yang berwujud tuturan maupun percakapan dilakukan dengan berbagai cara untuk menarik masyarakat. Seorang penutur bebas menggunakan bahasa yang hidup dan berkembang di masyarakat. Seorang penutur juga harus dapat memilih kosakata yang akan digunakan dalam komunikasi. Tujuan pemilihan ini adalah agar mitra tutur dapat dengan mudah memahami maksud yang akan disampaikan oleh penutur.

Secara khusus, tindak tutur dibahas dalam kajian pragmatik, tindak tutur merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya Rustono (1999:21). Sementara itu Sumarsono (2004: 48) mengatakan tindak tutur adalah suatu ujaran

sebagai suatu fungsional dalam komunikasi. Suatu tuturan merupakan sebuah ujaran atau ucapan yang berfungsi tertentu di dalam komunikasi, artinya ujaran atau tuturan mengandung maksud. Maksud tuturan sebenarnya harus diidentifikasi dengan melihat situasi tutur yang melatarbelakanginya, dalam menelaah maksud tuturan situasi penelaahan yang tidak memperhatikan situasi tutur akan menyebabkan hasil yang keliru.

Tuturan memiliki jenis, fungsi yang beragam. Begitu pula novel, di dalamnya mengandung jenis tuturan yang beragam dan mempunyai fungsi pragmatis yang beragam pula. Jenis tuturan jika dianalisis berdasarkan kajian pragmatik sangatlah banyak. Salah satunya jenis tuturan direktif, jenis tuturan ini merupakan tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan apa yang dilakukan oleh penutur. Fraser (1978) menyebut tindak tutur ekspresif dengan istilah evaluatif. menyuruh, memerintah, memohon, mengimbau, menyarankan, dan tindakan-tindakan lain yang diungkapkan oleh kalimat bermodus imperative. Sementara itu, fungsi pragmatis tuturan adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antar penutur. Misalnya fungsi pragmatis direktif yakni fungsi yang dimaksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antarpenerut dengan fungsi pragmatis ini, penutur bermaksud melakukan apa yang dimaksudkan oleh penutur atas hal yang dituturkannya, tindak tutur memohon, tindak tutur pertanyaan, tindak tutur perintah, tindak tutur larangan, tindak tutur pemberian izin, dan tindak tutur menasihati.

Tuturan dalam novel merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang dapat dijadikan sarana komunikasi. Di dalamnya terdapat informasi, pernyataan rasa senang, marah, kesal atau simpati. Sebagai sarana komunikasi apabila disampaikan dengan tepat, novel dapat berfungsi bermacam-macam. Tuturan di dalam novel yang mengandung maksud apa yang diinginkan oleh penutur. Novel berisi cerita dan merupakan karya sastra yang populer dimana

terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik Pradopo (2008). Tuturan dalam novel timbul karena ada dua orang atau lebih yang sedang melakukan komunikasi di dalam tuturan tersebut mengandung maksud, tujuan dan fungsi pragmatik tertentu menghasilkan beberapa pengaruh pada lingkungan penyimak.

Novel dapat dikaji dalam bentuk pragmatik yang merupakan bagian dari linguistik, mengkaji kegiatan berbahasa dalam dunia percakapan yang sesuai dengan konteks pemakaiannya, percakapan yang demikian bersifat pragmatik, baik percakapan yang bersifat monolog (antara pengarang dan pelaku), maupun dialog (antara pelaku). Tindak tutur dapat dilihat dari segi makna tindakan berbentuk kalimat dan dapat dipahami secara jelas tuturan penutur kepada mitra tutur. Bahasa yang dituturkan oleh penutur tidak hanya bermakna menginformasikan, tetapi terdapatnya suatu makna tindakan yang diinginkan si penutur. Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk dilakukan analisis TTD pada novel Trilogi Karya Wibowo.

Novel Trilogi karya Wibowo ini adalah novel naratif yang dikemas dengan bahasa yang lugas. Novel ini diangkat dari pengalaman penulis itu sendiri (Wibowo) dari perjalanannya berkunjung ke berbagai negara. Dari negara-negara yang dikunjungi memiliki bahasa yang berbeda-beda, sehingga penulis novel cenderung tidak menggunakan banyak ragam gaya bahasa dalam penulisan novelnya tetapi menerjemahkan percakapan dengan beragam bahasa tersebut ke dalam Bahasa Indonesia yang lugas dan mudah dipahami. Novel merupakan sarana komunikasi kepada pembaca yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis dan fungsi tuturan yang mempunyai maksud dan makna berbeda.

Tindak tutur direktif (selanjutnya disingkat TTD) dalam wacana novel Trilogi karya Wibowo adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan yang termasuk jenis tindak tutur

direktif adalah: memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang.

Objek penelitian ini adalah tuturan dalam wacana novel Trilogi karya Wibowo. Tuturan tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena di dalam novel ini merupakan sekumpulan pengalaman atau kejadian yang dialami sendiri oleh pengarang dalam novel Trilogi yang dibentuk dalam Wibowo dalam tiga buku. Buku yang pertama terbit adalah novel *Selimut Debu* di dalam buku ini terdapat banyak sisipan informasi tentang budaya dan sejarah Afganistan. Wibowo mendapatkan informasi itu dari beragam buku tentang Afganistan yang dibawanya selama perjalanan. Buku kedua yang terbit adalah *Garis Batas* dalam buku ini cerita yang ditampilkan terasa lebih dalam karena bukan hanya tentang petualangan saja tapi juga tentang makna dari sebuah perjalanan yang menarik membaca kisah hidup sejarah dan kebudayaan orang-orang yang hidup di Asia Tengah. Semua dipaparkan dengan sangat menarik oleh Wibowo. Buku yang ketiga karangan Wibowo adalah *Titik Nol* merupakan buku yang sangat personal berisi kisah perjalanan seorang anak yang pada akhirnya pulang. Wibowo sudah berjalan kilometer, tapi pada akhirnya dia menggali makna tentang perjalanan dari ibunya yang justru tidak pergi kemana-mana.

TTD tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena di dalam novel ini terdapat banyak TTD yang dalam bahasa percakapan oleh para tokoh dalam novel. Oleh karena itu, apabila dilihat dan dipahami secara cermat dalam novel Trilogi karya Wibowo bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang mengungkapkan ekspresi yang dituangkan oleh penutur dan mitra tutur dalam cerita secara baik dan lancar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis.

Pendekatan penelitian secara teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik artinya peneliti sebagai penganalisis wacana mempertimbangkan gejala kebahasaan yang bersifat progresif. Dengan demikian peneliti menggunakan sudut pandang pragmatik dalam melakukan penelitiannya. Sudut pandang pragmatik berupaya menemukan maksud tuturan baik yang diekspresikan secara tersurat maupun tersirat dibalik tuturan (Rustono 1999:18). Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama, bagaimana penggunaan bahasa dalam tuturan dan bagaimana tuturan digunakan dalam konteks tertentu (Parker dalam Rustono 1999:3).

Menurut Arikunto (2010:3) pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil analisis datanya tidak berupa data statistik karena data penelitian ini tidak dikuantifikasi melainkan penjabaran berupa kalimat maupun paragraf dalam wacana novel Trilogi karya Wibowo. Menurut Pangaribuan (2008: 14), penelitian kualitatif berupaya menemukan hipotesis, yaitu kaidah-kaidah yang ada dalam realitas yang diamati dengan observasi partisipati. Pendekatan deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya mengungkapkan TTD, jenis dan fungsi dalam novel Trilogi karya Wibowo. Deskripsi dalam penelitian ini merupakan deskripsi kualitas atas” TTD, jenis dan fungsi dalam novel Trilogi karya Wibowo. karena penelitian ini tidak berkaitan dengan variabel-variabel terukur. Deskripsi di dalam penelitian ini juga bersifat khas dan verbal.

Penelitian tentang TTD dalam wacana novel Trilogi karya Wibowo, merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsi data, yaitu data yang berupa jenis, dan fungsi tuturan direktif. Penelitian deskriptif berisi gambaran apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Menurut Djajasudarma (1993:15), pendekatan deskriptif

adalah gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri.

Data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Sebagai bahan penelitian, di dalam data terkandung objek penelitian membentuk data, yang disebut konteks (objek penelitian). Jadi pada dasarnya data adalah objek penelitian dan konteks (Sudaryanto 1993: 3). Data dalam penelitian ini adalah penggalan teks yang diduga terdapat TTD, terdapat dalam novel Trilogi karya Wibowo yang berjudul *Selimut Debu*, *Garis Batas*, dan *Titik Nol* dipilih novel tersebut karena banyak terdapat dialog TTD yang dituturkan oleh tokoh-tokohnya. Sumber data penelitian ini adalah novel Trilogi karya Wibowo. Novel tersebut diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama, dengan judul novel masing-masing adalah, (1) *Selimut Debu* terbit Januari 2010 setebal 480 halaman, (2) *Garis Batas* terbit 2012 setebal 528 halaman, dan (3) *Titik Nol* terbit february 2013 setebal 568 halaman.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak dan catat. Pengambilan data dilakukan dengan teknik simak dan catat yaitu peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimak terhadap data secara cermat. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005: 92). Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui wujud data penelitian yang benar-benar diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan terdapat aspek penyeleksian dalam pengambilan data dari sumber data. Penyimak itu sebenarnya dapat dilakukan baik terhadap aturan-aturan yang dilisankan maupun yang dituliskan atau tertulis Subroto (1992). Keabsahan pada penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2009: 368-375) disesuaikan dengan penelitian analisis TTD pada novel Trilogi karya Wibowo. Adapun teknik uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) perpanjangan pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3)

diskusi dengan teman, dan (4) analisis kasus negatif.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik padan pragmatik dan teknik agih. Dalam penggunaannya, teknik analisis data yang dipilih harus sesuai dengan satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek analisis. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode padan dengan alat penentunya adalah mitra tutur. Teknik padan yang digunakan adalah padan pragmatis karena apabila dituturkan menimbulkan reaksi tertentu pada mitra tutur yang bersangkutan (Sudaryanto 1993:15). Data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah 1) menuliskan kalimat yang di dalamnya terdapat tuturan direktif; 2) mentranskrip data pada wacana novel Trilogi karya Wibowo; 3) mengamati dan mencatat kartu data; 4) kesepadanan data yang diduga mengandung tuturan direktif; 5) mengklasifikasikan dan menganalisis data ke dalam komponen yang telah ditentukan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif; 6) menyimpulkan hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dominasi jenis TTD merupakan hasil jenis TTD terbanyak yang terdapat dalam wacana novel Trilogi karya Wibowo yang meliputi jenis (1), jenis TTD langsung (2), TTD tidak langsung (3), TTD langsung harfiah (4), TTD langsung tidak harfiah (5), TTD tidak langsung harfiah, dan (6) TTD tidak langsung tidak harfiah. Dominasi tersebut diuraikan secara rinci nampak pada Tabel 1.

TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo didominasi oleh jenis TTD langsung dan tidak langsung. TTD langsung adalah TTD yang

mempunyai kesesuaian modus dan fungsi berfungsi secara konvensional, sementara itu TTD tidak langsung adalah TTD tidak mempunyai kesesuaian modus dan fungsi berfungsi secara tidak konvensional. Hal ini karena novel Trilogi karya Wibowo ini adalah novel naratif yang dikemas dengan bahasa yang lugas. Novel ini diangkat dari pengalaman penulis itu sendiri (Wibowo) dari perjalanannya berkunjung ke berbagai negara. Dari negara-negara yang dikunjungi memiliki bahasa yang berbeda-beda, sehingga penulis novel cenderung tidak menggunakan banyak ragam gaya bahasa dalam penulisan novelnya.

Novel ini cenderung menerjemahkan bahasa percakapan yang terjadi dengan bahasa yang lugas, cenderung menggunakan tuturan langsung, dan bahasa yang sering digunakan adalah bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan jenis TTD langsung secara langsung dan tidak langsung yang cenderung lebih banyak digunakan dalam novel ini.

### Dominasi Fungsi TTD pada Novel Trilogi Karya Wibowo

Dominasi fungsi dalam Wacana novel Trilogi karya Wibowo merupakan dominasi fungsi paling banyak yang terdapat dalam wacananovel Trilogi karya Wibowo dan memiliki fungsi yaitu (1) tindak tutur mengajak, (2) tindak tutur perintah, (3) tindak tutur mengingatkan, (4) tindak tutur bertanya, (5) tindak tutur melarang, (6) tindak tutur menasihati, (7) tindak tutur mendorong, (8) tindak tutur memohon, (9) tindak tutur mengizinkan, (10) tindak tutur mengarahkan, (11) tindak tutur mengkomando. Dominasi fungsi TTD dalam wacana novel Trilogi karya Wibowo tersebut diuraikan secara rinci nampak pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Jumlah Jenis DataTTD dalam Wacana Novel Trilogi Karya Wibowo

| No. | Novel Selimut Debu                  |        | Novel Garis Batas                   |        | Novel Titik Nol                     |        |
|-----|-------------------------------------|--------|-------------------------------------|--------|-------------------------------------|--------|
|     | Jenis                               | Jumlah | Jenis                               | Jumlah | Jenis                               | Jumlah |
| 1   | Langsung                            | 76     | Langsung                            | 79     | Langsung                            | 62     |
| 2   | Langsung Harfiah                    | 4      | Langsung Harfiah                    | 2      | Langsung Harfiah                    | 8      |
| 3   | Langsung Tidak Harfiah              | 6      | Langsung Tidak Harfiah              | 4      | Langsung Tidak Harfiah              | 13     |
| 4   | Tidak Langsung                      | 23     | Tidak Langsung                      | 32     | Tidak Langsung                      | 32     |
| 5   | Tidak Langsung Harfiah              | 7      | Tidak Langsung Harfiah              | 4      | Tidak Langsung Harfiah              | 8      |
| 6   | Tidak Langsung Tidak Harfiah        | 11     | Tidak Langsung Tidak Harfiah        | 10     | Tidak Langsung Tidak Harfiah        | 0      |
| 7   | Langsung Bermodus Deklaratif        | 20     | Langsung Bermodus Deklaratif        | 30     | Langsung Bermodus Deklaratif        | 30     |
| 8   | Langsung Bermodus interogatif       | 10     | Langsung Bermodus interogatif       | 30     | Langsung Bermodus interogatif       | 21     |
| 9   | Langsung Bermodus Imperatif         | 41     | Langsung Bermodus Imperatif         | 37     | Langsung Bermodus Imperatif         | 28     |
| 10  | Tidak langsung Bermodus Deklaratif  | 22     | Tidak langsung Bermodus Deklaratif  | 16     | Tidak langsung Bermodus Deklaratif  | 14     |
| 11  | Tidak Langsung Bermodus Interogatif | 14     | Tidak Langsung Bermodus Interogatif | 8      | Tidak Langsung Bermodus Interogatif | 12     |
| 12  | Tidak Langsung Bermodus Imperatif   | 17     | Tidak Langsung Bermodus Imperatif   | 20     | Tidak Langsung Bermodus Imperatif   | 17     |

**Tabel 2.** Jumlah Fungsi Data TTD dalam Wacana Novel Trilogi Karya Wibowo

| No. | Novel Selimut Debu |        | Novel Garis Batas |        | Novel Titik Nol |        |
|-----|--------------------|--------|-------------------|--------|-----------------|--------|
|     | Fungsi             | Jumlah | Fungsi            | Jumlah | Fungsi          | Jumlah |
| 1   | Meminta            | 15     | Meminta           | 9      | Meminta         | 13     |
| 2   | Memohon            | 7      | Memohon           | 4      | Memohon         | 11     |
| 3   | Mengajak           | 10     | Mengajak          | 12     | Mengajak        | 19     |
| 4   | Mendorong          | 2      | Mendorong         | 0      | Mendorong       | 0      |
| 5   | Bertanya           | 21     | Bertanya          | 19     | Bertanya        | 22     |
| 6   | Mengkomando        | 3      | Mengkomando       | 0      | Mengkomando     | 0      |
| 7   | Perintah           | 35     | Perintah          | 54     | Perintah        | 34     |
| 8   | Melarang           | 13     | Melarang          | 15     | Melarang        | 15     |
| 9   | Mengizinkan        | 6      | Mengizinkan       | 1      | Mengizinkan     | 0      |
| 10  | Menyarankan        | 2      | Menyarankan       | 12     | Menyarankan     | 5      |
| 11  | Menasihati         | 12     | Menasihati        | 6      | Menasihati      | 9      |
| 12  | Mengingatkan       | 6      | Mengingatkan      | 6      | Mengingatkan    | 8      |

Fungsi TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo didominasi oleh fungsi TTD perintah dan fungsi TTD Bertanya. Hal ini karena dalam novel Trilogi karya Wibowo TTD perintah merupakan TTD yang sering digunakan oleh tokoh, sementara itu TTD fungsi pertanyaan juga menjadi fungsi TTD yang paling banyak ditemukan karena dalam novel Trilogi karya Wibowo terdapat banyak tuturan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh para penutur dan mitra tutur dalam wacana novel Trilogi karya Wibowo. TTD perintah adalah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu sementara itu TTD fungsi pertanyaan adalah TTD Tindak tutur pertanyaan merupakan *questions* (pertanyaan) dalam kasus yang khusus

## SIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data TTD dalam novel Trilogi Karya Wibowo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis TTD yang terdapat dalam Novel Trilogi karya Wibowo adalah (1) TTD langsung yang meliputi TTD langsung bermodus deklaratif, TTD langsung bermodus interogatif, TTD langsung bermodus imperatif, (2) TTD tidak langsung yang meliputi TTD tidak

langsung bermodus deklaratif, TTD tidak langsung bermodus interogatif, (3) TTD harfiah yang meliputi TTD langsung harfiah, TTD tidak langsung harfiah, dan (4) TTD tidak harfiah yang meliputi TTD langsung tidak harfiah dan TTD tidak langsung tidak harfiah.

2. TTD dalam Novel Trilogi Karya Wibowo memiliki fungsi yaitu (1) tindak tutur mengajak, (2) tindak tutur perintah, (3) tindak tutur mengingatkan, (4) tindak tutur bertanya, (5) tindak tutur melarang, (6) tindak tutur menasihati, (7) tindak tutur mendorong, (8) tindak tutur memohon, (9) tindak tutur mengizinkan, (10) tindak tutur mengarahkan, (11) tindak tutur mengkomando

3. Jenis TTD dalam novel Trilogi karya Wibowo didominasi oleh jenis TTD langsung dan tidak langsung karena novel Trilogi karya Wibowo ini adalah novel naratif yang dikemas dengan bahasa yang lugas. novel ini diangkat dari pengalaman penulis itu sendiri (Wibowo) dari perjalanannya berkunjung ke berbagai negara. Dari negara-negara yang dikunjungi memiliki bahasa yang berbeda-beda, sehingga penulis novel cenderung tidak menggunakan banyak ragam gaya bahasa dalam penulisan novelnya tetapi menerjemahkan percakapan dengan beragam bahasa tersebut ke dalam

Bahasa Indonesia yang lugas dan mudah dipahami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Keraf.Gorys (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pradopo, D. 2000. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarigan, Henry G. 1997. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.